

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif secara mengembangkan potensi dirinya untuk menciptakan pengendalian diri, kecerdasan, spiritual keagamaan, dan akhlakul karimah serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Untuk mengembangkan diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹

Sedangkan menurut undang-undang no 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya dan berbudi luhur dengan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Tujuan dari pendidikan ada tiga yaitu: *To know, To do, To love each other* Tujuan pertama mengharuskan setiap lembaga pendidikan memfasilitasi peserta didik “memahami” bidang ilmunya. Sementara yang kedua bertujuan memperdalam “kompetensi” bidang ilmu. Dan yang ketiga ini adalah hakikat dari pendidikan itu sendiri, yang sering dilupakan oleh pihak sekolah yaitu “keahlian interpersonal”. Dengan begitu adanya pengetahuan (know) dan keahlian (do).³

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (PT Bumi Aksara:2014), 113.

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Diakses 31 Juli 2024).

³ Said Muniruddin, *Bintang Arasy Tafsir Filosofis-Gnostik Tujuan HMI*, (Syiah Kuala University Press Darussalam, 2017), 14.

Belajar merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan dalam menjalani pendidikan disekolah, peserta didik mampu menyerap informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Sebagai peserta didik hendaklah mampu membangun kerangka pikiran yang kritis dan logis. Selain itu juga dalam menuntut ilmu harus diniatkan secara sungguh-sungguh dan Hal ini juga terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ اشْرُؤُوا فَاشْرُؤُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadillah: 11)

Bahkan penjelasan ayat diatas apabila seseorang mencari ilmu maka diangkat derajatnya oleh Allah Swt, cara dengan mencari ilmu adalah belajar, dengan begitu peran guru menjadi titik sentral untuk membimbing dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang menjadi pondasi kelak peserta didik mempersiapkan diri menuju masa akan datang. Dengan demikian peserta didik hendaklah belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan kurikulum merdeka yang berlaku sekarang ini, memerlukan inovasi strategi dan metode pembelajaran, yang sebelumnya adalah selalu terpusat kepada peran guru (*teacher centered*), diperbaharui dengan sistem yang didominasi oleh siswa (*student*

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011.).

centered). Dalam implementasinya harus memilih metode pembelajaran yang sesuai karakteristik materi agar peserta didik mampu membangkitkan kolaborasi belajar siswa secara optimal.⁵

Proses belajar mengajar di sekolah hendaknya ditransformasi kepada orientasi yang dapat membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan integrasi keterampilan abad ke-21 dalam mata pelajaran mencakup *Thinking skills* (keterampilan berpikir) *Action skills* (keterampilan bertindak) dan *Living n the world* (keterampilan hidup).⁶

Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah kolaborasi belajar siswa. Kolaborasi ini mencakup interaksi antar siswa yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata meliputi aspek cara berpikir: kreatifitas dan inovasi, berpikir kritis, dan mengambil keputusan dalam pembelajaran.⁷

Kenapa kolaborasi belajar penting? Karena kolaborasi belajar itu melatih siswa untuk saling ketergantungan dalam proses pembelajaran sehingga nantinya mampu bersosialisasi, berkomunikasi dengan baik antar teman sebayanya. Dengan demikian kolaborasi ini sangat

⁵ Made Waluyati, Penerapan Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar, *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8 2020, 17.

⁶ Siti Saenab, Siti Rahma Yunus, Andi Nurul Virninda, PjBL untuk Pengembangan Keterampilan Mahasiswa: Sebuah kajian deskriptif tentang peran PjBL dalam melejitkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa.

⁷ Defri Triadi, Fernando Dorothius Pongoh, Riwu Wulan Dkk, Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Abad 21 Di Sman 1 Pulang Pisau, *Jurnal Pengabdian*, Vol 6 No 2 Desember 2022.

bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat yang mendorong kualitas madani.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di MTSN 1 Kabupaten Serang, penulis menemukan kurangnya variasi dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru, dimana pendekatan yang dipakai masih berfokus pada guru atau menggunakan metode konvensional. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi, sementara kegiatan siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga iklim dalam kelas menjadi kurang dinamis, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar antar siswa.⁸

Berdasarkan wawancara pada tanggal 6 september 2023 di MtsN 1 Kabupaten Serang dengan ibu Fadilah, M.Pd sebagai guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) menemukan beberapa masalah diantaranya: (1) ketika proses pembelajaran beberapa siswa tidur, meguap, dan mengobrol (2) metode yang digunakan cenderung konven, (3) ketika mengerjakan tugas para siswa masing-masing.⁹

Siswa cenderung belajar secara individual dan kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi serta rendahnya kemampuan untuk bekerja dalam tim, maka dari itu siswa diharuskan untuk bekerjasama agar terciptanya suatu ekosistem pembelajaran yang

⁸ Hasil Observasi di MTsN 1 Kabupaten Serang pada Program Pengenalan Lembaga Pendidikan (PLP) bulan Agustus-Oktober Tahun 2023.

⁹ Hasil Wawancara dengan Fadilah, M.Pd (Guru SKI), 6 September 2023 14:00 WIB.

komprehensif sehingga daya kompotitor terhadap setiap individu muncul.¹⁰

Metode pembelajaran *Focus Group Discussion* adalah diskusi kelompok yang melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya tentang topik pembahasan secara bersama, sehingga membangun rasa kebersamaan dalam memecahkan masalah dan bertukar pikiran, dengan demikian menjadi suatu pendapat yang digabungkan. engan mendorong peserta didik atau peserta diskusi untuk berani berbicara terbuka dan spontan tentang hal yang dianggap penting yang berhubungan dengan topik diskusi saat itu.¹¹

Salah satu metode yang dipandang efektif dalam meningkatkan kolaborasi belajar siswa adalah *Focus Group Discussion*. Metode *Focus Group Discussion*, yang awalnya banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, kini mulai diadaptasi dalam konteks pendidikan. *Focus Group Discussion* memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara mendalam tentang suatu topik tertentu dalam kelompok kecil, sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan mengemukakan pendapatnya.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini menawarkan novelty dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini merupakan salah satu yang pertama mengkaji penerapan metode *Focus Group Discussion* dalam pembelajaran SKI di tingkat madrasah, khususnya di MtsN 1 Kabupaten Serang. Kedua, penelitian ini tidak hanya berfokus pada

¹⁰ Sri Hartati, Penggunaan Teknik Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Kolaborasi Dan Kreativitas Siswa, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 03 No. 07 2024, 15.

¹¹ Widiyati, *Focus Group Discussion* (FGD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Ketenagakerjaan Peserta Didik Di SMP N 7 Purworejo, *Indonesian Journal of History Education*, Vol 7. 2 (2019).

¹² Ida Nurhaida , Andi Windah, Nina Yudha Aryanti, Transformasi Paradigma Pembelajaran: Kolaborasi dan Partisipasi Aktif Melalui Sosialisasi Program Praktisi Mengajar, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 5 Oktober 2023.

peningkatan kolaborasi belajar siswa, tetapi juga berusaha untuk memahami dampak dari peningkatan kolaborasi tersebut terhadap pemahaman siswa terhadap materi SKI. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi hasilnya secara sistematis.

Berdasarkan dari permasalahan itulah yang menjadi acuan saya tertarik untuk mengangkat judul Skripsi ” Upaya Meningkatkan Kolaborasi Belajar Siswa Melalui Metode *Focus Group Discussion* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IX Studi di MtsN 1 Kabupaten Serang).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka selanjutnya peneliti jabarkan identifikasi peneltian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kurang interaktif dan cenderung monoton.
2. Kurangnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran SKI.
3. Kurangnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa proses pembelajaran SKI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah di atas, selanjutnya penelti jabarkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengukur kemampuan kolaborasi belajar siswa. Adapun kemampuan kolaborasi belajar siswa diukur yaitu pada indikator: kemampuan komunikasi secara dialogis untuk saling bertukar pendapat, gagasan, dan ide, selain itu melatih siswa

bekerjasama antar antara dua atau lebih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagi tanggungjawab, akuntabilitas, terorganisir dalam peran untuk mencapai pemahaman yang sama terkait masalah dan solusinya.

2. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Focus Group Discussion*. Dalam penerapannya terdapat beberapa yaitu penyatuan pendapat, diskusi antar individu dalam kelompok, komunikasi yang jelas dan lugas, keterampilan mendengarkan dan mengamati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan identifikasi masalah diatas, selanjutnya peneliti jabarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Focus Group Discussion* Untuk Meningkatkan Kolaborasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IX MTsN 1 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana Hasil Kolaborasi Belajar Siswa Melalui Metode *Focus Group Discussion* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IX MTsN 1 Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti jabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan metode *Focus Group Discussion* Untuk Meningkatkan kolaborasi belajar pada mata pelajaran SKI kelas IX MTsN 1 Kabupaten Serang di MTsN 1 Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui hasil kolaborasi belajar siswa melalui metode *Focus Group Discussion* pada mata pelajaran SKI kelas IX MTsN 1 Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam rangka meningkatkan kolaborasi belajar mata pelajaran SKI kelas IX pada MTsN 1 Kabupaten Serang melalui metode pembelajaran *Focus Group Discussion* (FGD), serta penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis untuk semua pihak. Yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga mengenai metode pembelajaran *focus group discussion*

b. Bagi Siswa

Sebagai penerima ilmu dapat menjadikan metode pembelajaran *focus group discussion* (FGD) ini sebagai wadah mengembangkan cara berkolaborasi.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah mendapatkan masukan metode pembelajaran yang bagus sehingga bisa menerapkan secara efektif dalam sistem pembelajarannya.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menambah referensi dan pengetahuan mahasiswa tentang model pembelajaran *Focus Group Discussion*.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari metode penelitian kualitatif ini kemudian disusun kedalam sub pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian teori, yang meliputi Landasan Teori, Kajian Terdahulu, Kerangka Pikir Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Sumber data penelitian, Teknik analisis data dan Uji kredibilitas.

Bab IV Temuan dan Pembahasan Penelitian, yang terdiri dari implementasi pembelajaran *Focus Group Discussion*, masalah yang ditemukan dan cara mengatasinya untuk meningkatkan kolaborasi belajar siswa terhadap pada mata pelajaran SKI kelas IX MTsN 1 Kabupaten Serang

Bab V Penutup, berisikan Simpulan, Kritik dan Saran